



INOVASI ANYAMAN BAMBUN MENJADI BESEK HAMPERS BERBASIS DIGITAL MARKETING DESA BALESARI

Alifatul Chasanah¹ Rafi Marcelino² Olivia Listyaning Premastin³ Yusuf Budi Hartono⁴ Wahyu Eka Susanti⁵ Rista Nur Eka Budiyan⁶ Siti Sholikah⁷ I'anatul Hidayah⁸ Arya Dhamma Sariputta⁹ Dewi Noor Kholifah¹⁰ Siti Nur Rodhiyah¹¹ Alfin Sulaiman¹² Ahmad Syaifuddin¹³ Iqbal Kurniawan¹⁴ Egi Alifaki¹⁵ Lailatul Asria¹⁶ Zuida Ratih Hendrastuti¹⁷

Universitas Tidar ^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17}

alifatulchasanah01@gmail.com¹ rafimarcelino630@gmail.com² oliviapremastin@gmail.com³
yusufbudihartono12@gmail.com⁴ wakaasusanti@gmail.com⁵ ristanurekab1@gmail.com⁶
ssholikah3005@gmail.com⁷ ianatulhidayah06@gmail.com⁸ aryadhamma99@gmail.com⁹
dewinoorkholifah@gmail.com¹⁰ snrodhiyah02@gmail.com¹¹ alfinsulaiman65@gmail.com¹²
ahmadsyaif21@gmail.com¹³ iqbalkurniawan2020@gmail.com¹⁴
egyalfaky@gmail.com¹⁵ lailatulasriya112@gmail.com¹⁶ zuidaratihh@untidar.ac.id¹⁷

ABSTRAK

Desa Balesari memiliki pohon bambu relatif banyak. Banyaknya pohon bambu yang tumbuh membuat sebagian besar ibu rumah tangga memanfaatkan menjadi besek. Akan tetapi permasalahan yang muncul pada Desa Balesari yaitu kendala dalam pemasaran besek, harga besek yang relatif rendah, serta bentuk besek yang monoton. Dengan adanya permasalahan tersebut, tujuan dari program ini diharapkan dengan adanya INADEP (Inovasi Anyaman Bambu menjadi Besek *Hampers*) serta pemasaran berbasis *digital marketing* untuk meningkatkan profitabilitas masyarakat di Desa Balesari. Metode yang diterapkan yaitu *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang dimulai dari (1) survei kegiatan untuk mengetahui potensi desa, (2) sosialisasi kegiatan, (3) pelatihan, (4) produksi dan pemasaran yang dilakukan dari bulan Juli sampai Oktober. Hasil dari kegiatan ini peningkatan profitabilitas Desa Balesari yaitu warga pendapatannya tidak ada yang berada di kisaran < Rp250.000 lagi. Selain itu terdapat inovasi menjadi besek *hampers* yang pemasarannya menggunakan WA Bisnis, *Instagram* dan *Shopee*.
Kata Kunci: anyaman bambu (besek), desa balesari, *hampers*, *digital marketing*.

ABSTRACT

Balesari Village has relatively many bamboo trees. The large number of growing bamboo trees means that most housewives use them as besek. However, the problems that arise in Balesari Village are obstacles in marketing besek, the relatively low price of besek, and the monotonous shape of besek. Given these problems, the aim of this program is expected to be INADEP (Bamboo Woven Innovation into Besek Hampers) as well as digital marketing-based marketing to increase the profitability of the community in Balesari Village. The method applied is Participatory Rural Appraisal (PRA), which starts from (1) survey activities to determine village potential, (2) socialization of activities, (3) training, and (4) production and marketing, which is carried out from July to October. This activity's results increased Balesari Village's profitability, namely that none of the residents' incomes were in the range of < IDR 250,000 anymore. Apart from that, there is an innovation in basket baskets, which are promoted by using WhatsApp, Instagram, and Shopee.

Keyword: bamboo weaving, balesari village, *hampers*, *digital marketing*.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkomitmen mendukung pelaksanaan SDGs (*Sustainable Development Goal's*). Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak menjadi bagian dari tujuan SDGs, dengan mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, lapangan kerja yang produktif serta pekerjaan yang layak untuk semua orang (Ismowati, Abbas & Putri, 2022). Dalam mewujudkan tujuan SDGs diperlukan kemampuan abad 21 (Megawati & Arief, 2021). Hal tersebut menjadi satu elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era revolusi industri 4.0. Sari, Jagat, Nugraha & Rosada, (2021). mengidentifikasi *Critical Thinking Skills*, *Creative Thinking Skills*, *Communication Skills*, dan *Collaboration Skills* atau dikenal kemampuan 4C. Sebagai generasi intelektual, mahasiswa turut aktif dalam mengupayakan hal tersebut, tentunya dengan kemampuan 4C di abad 21.

Salah satu sasaran pada program kegiatan ini yaitu Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Desa Balesari merupakan salah satu desa binaan Universitas Tidar yang terletak di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Desa Balesari memiliki luas wilayah 365,00 Ha dan 168,46 Ha diantaranya merupakan luas tanah kering yang ditanami pohon bambu. Desa Balesari terdapat 6 dusun yaitu Balesari, Jambeyan, Kembangsari, Malangaten, Mojo, dan Salaan yang memiliki jumlah penduduk sekitar 2959 jiwa.

Tabel 1. Hasil Presentase Profil Desa

Presentase	Lulusan
20%	SD/ Sederajat
29%	SMP/Sederajat
20%	SMA/Sederajat
4%	Perguruan Tinggi
27%	Masyarakat usia sekolah

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Desa Balesari, maka tingkat Pendidikan juga mempengaruhi pekerjaan masyarakat, khususnya pada warga perempuan.

Tabel 2. Pekerjaan Warga Perempuan

Presentase	Pekerjaan
28%	Ibu Rumah Tangga
14%	Buruh Tani
23%	Belum bekerja

Desa Balesari memiliki pohon bambu yang relatif banyak. Pemanfaatan bambu sebagai bahan dasar pembuatan besek sudah banyak dilatihkan seperti oleh Dwiridhotjahjono dkk. (2020). Berdasarkan hasil survei pertama dengan kepala desa, diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Balesari memanfaatkan pohon bambu tersebut untuk membuat besek. Besek adalah keranjang yang terbuat dari anyaman bambu dan pada umumnya digunakan untuk membungkus

atau membawa makanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengrajin pada survei kedua, pemasaran produk menjadi kendala. Salah satunya yaitu harga penawaran yang relatif rendah dan tidak sebanding dengan prosesnya. Bentuk Besek yang monoton membuat kurangnya eksistensi besek di masa sekarang. Besek merupakan salah satu bentuk kemasan produk yang ramah lingkungan, lebih baik daripada menggunakan plastik. Oleh karena itu, kami menginovasi besek menjadi hampers. Besek hampers merupakan salah satu bentuk kemasan yang digunakan untuk meletakkan barang atau makanan. Dalam upaya mengatasi permasalahan pemasaran, pengembangan digital marketing menjadi solusi masa kini.

Harapan kami dengan adanya INADEP (Inovasi Anyaman Bambu menjadi Besek Hampers) selain menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan pemasaran (*marketing*), besek juga dapat bernilai ekonomis dan menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Balesari melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK. Dalam pelaksanaan ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk menggali potensi wilayah. Penggalan potensi dilakukan dengan berbagai aspek yaitu aspek fisik. Dilihat dari letak geografis, Desa Balesari termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi yang subur dan masih ada lahan kosong yang biasa dimanfaatkan untuk menanam pohon bambu. Wilayah Desa Balesari terdapat tanaman kopi, kentang, ketela, dan umbi-umbian yang lainnya. Selanjutnya yaitu aspek sosial ialah satu Lembaga Kemasyarakatan di Desa Balesari adalah PKK yang beranggotakan 36 orang dan beralamat di Dusun Mojo, Desa Balesari, Kecamatan Windusari. Dengan adanya inovasi anyaman bambu menjadi besek *hampers* di Desa Balesari dapat membuka lapangan kerja baru, meningkatkan eksistensi, dan membantu masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan. Dan aspek yang terakhir yaitu aspek ekonomi, pendapatan produksi besek warga Desa Balesari adalah < Rp250.000. Dari hasil inovasi anyaman bambu tersebut dapat meningkatkan harga jual melalui *digital marketing*, dan dari hasil penjualan tersebut dapat membantu perekonomian pengrajin besek yang awalnya < Rp250.00 menjadi lebih dari Rp250.000.

Dari berbagai permasalahan yang ada di Desa Balesari terdapat solusi yang dilakukan yaitu adanya Inovasi INADEP dengan mengembangkan besek biasa menjadi inovasi besek *hampers*, menggunakan basis *digital marketing* untuk meningkatkan promosi, dan Pemberian edukasi pelatihan pengelolaan potensi dalam pembuatan inovasi besek hampers berbasis *digital marketing* dalam bentuk *online shop*, pengembangan menjadi parsel, *website*, butik *hampers* dan ekspansi komunikasi pengrajin hampers INADEP.

Dengan adanya program INADEP (Inovasi Anyaman Bambu menjadi Besek Hampers) ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada di Desa Balesari. Program ini ada dengan tujuan mampu memberdayakan potensi sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusia Desa Balesari sebagai desa binaan berbasis industri kerajinan berupa inovasi besek hampers, membuat dan menginovasikan besek menjadi nilai jual tinggi untuk meningkatkan profitabilitas masyarakat Desa Balesari, dan menerapkan sistem pemasaran *digital marketing* untuk memudahkan promosi dan pengenalan produk melalui media sosial, aplikasi *e-commerce*, *website*, dan *platform* digital lainnya.

METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hal ini sesuai dengan pendapat Astari & Efelina (2021) yang menyatakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* merupakan pendekatan yang mengedepankan hasil perumusan sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan program. Metode PRA memungkinkan terjadi lebih banyak partisipasi masyarakat untuk saling berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka sendiri untuk perencanaan aksi. Dalam PRA posisi peneliti adalah sebagai fasilitator, dimana masyarakat bukan menjadi objek penerima program (*top-down*), namun menjadi subjek yang merancang program

pembangunan aktif dari bawah (*bottom-up*). Kegiatan ini dapat dilakukan dengan 1) Survei keadaan untuk mengetahui potensi desa. 2) Sosialisasi Kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan, dalam hal ini masyarakat mendapatkan informasi program yang akan dilaksanakan lima bulan kedepan yaitu mengenai peningkatan profitabilitas *sociopreneur* Desa Balesari dengan INADEP (Inovasi Anyaman Bambu Menjadi Besek *Hampers*) berbasis digital marketing. 3) Pelatihan, hal ini masyarakat mendapatkan kesempatan untuk belajar membuat besek menjadi hampers serta belajar pemasaran digital (*digital marketing*). 4) Produksi dan pemasaran, setelah masyarakat mendapatkan pelatihan masyarakat dituntut untuk memproduksi besek *hampers* sekaligus memasarkan secara digital. Proses inilah yang disebut dan menghasilkan *Community Action Plan* (CAP) (Chambers, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besek hampers merupakan produk inovasi dari anyaman bambu yang biasanya hanya digunakan untuk tempat makanan tradisional, kini dapat digunakan sebagai bingkisan hadiah. Besek yang terbuat dari bambu ini juga diberikan bahan pengawet agar bambu iratan dapat bertahan lebih lama. Selain itu dapat juga ditambahkan beberapa warna pada iratan bambu sehingga terlihat lebih cantik. Besek *hampers* yang unik ini menjadi salah satu keunggulannya dan lebih ramah lingkungan jika dibandingkan dengan kemasan atau bingkisan yang terbuat dari plastik. Akan tetapi, besek *hampers* yang terbuat dari iratan bambu terkesan tradisional dan belum tentu diminati banyak kaum muda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama lima bulan sejak Juli hingga bulan Desember tahun 2022. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Balesari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Rincian kegiatan sebagai berikut

Tabel 3. Kegiatan PPK Ormawa Himatika

No	Pelaksanaan	Materi
1	24 Juli 2022	Sosialisasi program pelatihan besek hampers serta digital marketing
2	04 Agustus 2022	Pelatihan besek bersama fungsionaris Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika
3	16-21 Agustus 2022	Pelatihan besek hampers di masing-masing dusun Desa Balesari
4	25 September 2022	Pelatihan Digital Marketing dan Nomor Induk Berusaha kepada masyarakat Desa Balesari
5	6 Oktober 2022	Pengenalan Katalog dan Pelatihan pembuatan media sosial untuk promosi produk

Setiap pertemuan berjalan dengan lancar serta mendapatkan partisipasi, apresiasi, dan dukungan dari masyarakat Desa Balesari. Peserta dari program ini terdiri dari ibu-ibu pengrajin anyaman bambu dan ibu-ibu PKK dari lima dusun yang ada di Desa Balesari. Lima dusun tersebut yaitu Dusun Jambean, Dusun Kembangsari, Dusun Malangaten, Dusun Salaan, dan Dusun Mojo. Jumlah pengrajin di Desa

Balesari berjumlah 44 orang. Tim PPK HIMATIKA yang bertujuan untuk menambah pengrajin baru turut mengandeng ibu-ibu PKK yang berjumlah 36 orang. Program ini dilaksanakan di berbagai tempat di Desa Balesari, mulai dari aula balaidesa dan juga rumah-rumah penduduk Balesari.

Serangkaian program dilakukan oleh tim PPK Himatika yang berjumlah lima belas orang dengan melibatkan fungsionaris HIMATIKA dan beberapa pemateri yang memiliki kompetensi di bidangnya. Rincian kegiatan Program Peningkatan Kapasitas (PPK) setiap pertemuan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Program

Pada hari minggu, tanggal 24 Juli 2022 pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, tim PPK melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai program peningkatan profitabilitas *sociopreneur* di Desa Balesari dengan memberikan inovasi anyaman bambu menjadi besek *hampers* dengan pemasaran berbasis digital marketing.



Gambar 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilaksanakan di Aula Balaidesa Balesari dengan diikuti oleh dosen pembimbing, kepala desa, serta ibu-ibu pengrajin dan ibu PKK. Dalam kesempatan tersebut Bapak Siswanto selaku Kepala Desa Balesari, menyambut positif kegiatan ini dan mengajak kepada masyarakat yang hadir untuk ikut serta dan aktif dalam program yang telah dirancang oleh tim PPK Himatika. Beliau juga berterimakasih kepada tim PPK HIMATIKA yang telah memilih Desa Balesari sebagai tempat pengabdian, dan berharap program tersebut berjalan dengan lancar sehingga memberikan manfaat baik bagi masyarakat, dan juga kepada mahasiswa yang mengabdikan. Selanjutnya sambutan dari Zuida Ratih Hendrastuti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing tim PPK Himatika menyampaikan terimakasih kepada pihak desa dan ibu-ibu sasaran yang telah menyambut dengan baik dan sangat antusias. Beliau juga meminta bantuan, dukungan, serta bimbingan dari pihak desa demi kelancaran program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya sambutan dari ketua tim PPK Himatika (Alifatul Chasanah) sekaligus pemaparan program yang akan dilaksanakan selama lima bulan kedepan. Program yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu pelatihan pembuatan besek *hampers*, pelatihan *digital marketing*, pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), dan pelatihan pembuatan media sosial yang nantinya akan digunakan sebagai media promosi.

2. Pelatihan Besek bersama Fungsionaris HIMATIKA

Pada hari Kamis, 4 Agustus 2022 dilaksanakan pelatihan pembuatan besek bersama fungsionaris Himatika yang diadakan di Taman Pancasila Kota Magelang. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.

Pada kesempatan kali ini, tim PPK Himatika memberikan pelatihan secara langsung kepada fungsionaris Himatika. Besek yang terdiri dari dua bagian yaitu, berupa tempat isi dan tutup, dibagi kepada sejumlah fungsionaris yang hadir. Ada fungsionaris yang membuat bagian isi ada juga yang membuat bagian tutup dari besek tersebut. Antusiasme fungsionaris dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fungsionaris yang aktif dalam membuat besek dan tidak malu bertanya ketika menemukan kesulitan.

3. Pelatihan Besek Hampers di Balesari

Pertemuan kedua tim PPK berkesempatan untuk mengadakan program pelatihan Besek Hampers di Desa Balesari. Atas antusiasme ibu-ibu Desa Balesari yang tinggi, tidak memungkinkan pelatihan dilaksanakan dalam satu waktu disatu tempat.



Gambar 2. Pembuatan Besek

Pelatihan besek hampers dilaksanakan disetiap dusun yang dimulai di dusun Jamean pada hari Selasa 16 Agustus 2022 yang dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 tim PPK berkesempatan mengadakan pelatihan di tiga dusun, mulai dari Dusun Malanggaten yang dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB – 11.00 WIB. Dilanjutkan pelatihan di dusun Salaan dan dusun Kembangsari yang dimulai pukul 13.00 WIB - 16.00 WIB. Pelatihan terakhir dilaksanakan di Dusun Mojo yang dimulai dari pukul 14. 00 WIB – 17.00 WIB. Dalam proses pelatihan tim PPK mengajak fungsionaris Himatika yang sebelumnya telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu.

4. Pelatihan *Digital Marketing* dan NIB



Gambar 3. Pelatihan *Digital Marketing* dan NIB

Pada hari minggu, 25 September 2022 pukul 13.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB dilaksanakan pelatihan *digital marketing* dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pada pertemuan ini pelatihan *digital marketing* disampaikan oleh Fatimah Nur Arifah, M.Kom. sedangkan peatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) disampaikan oleh Bagas Ardiyanto, S.Pd.

5. Pengenalan Katalog dan Pelatihan Pembuatan Media Sosial

Pada hari Kamis, 6 Oktober 2022 diadakan pertemuan bersama ibu-ibu pengrajin untuk mengenalkan katalog dan pembuatan media sosial sebagai media untuk melakukan promosi. Tim PPK telah menyiapkan beberapa katalog, selain itu tim PPK juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk memberikan pendapat dalam pembuatan katalog. Selain memperkenalkan ibu-ibu yang hadir juga diajak mempraktikkan dalam pembuatannya secara langsung.



Gambar 4. Pengenalan katalog dan media sosial

Pembuatan sosial media berupa WA Bisnis, *Shopee*, dan *Instagram* juga disampaikan. Ibu-ibu sangat antusias dan mempraktikkan langsung bagaimana cara membuat media sosial untuk media promosi tersebut. Dalam kegiatan ini juga dihadiri oleh Zuida Ratih Hendrastuti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing tim PPK Himatika. Selain kegiatan-kegiatan pelatihan tim PPK Himatika juga selalu melakukan monitoring terhadap ibu-ibu pengrajin di Desa Balesari. Monitoring ini berguna untuk melihat perkembangan yang telah tercapai sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur kegiatan selanjutnya.

Desa Balesari mengalami sedikit peningkatan profitabilitas dilihat dari pendapatan pengrajin besek yang awalnya < Rp 250.000 menjadi tidak ada yang mendapat penghasilan < Rp 250.000. Pendapatan ini di pengaruhi beberapa faktor yaitu (1) pemasaran produk di Desa Balesari meningkat, (2) pengetahuan mengenai pemasaran produk menggunakan *digital marketing*, (3) inovasi pembuatan besek biasa menjadi besek *hampers*.



Gambar 5. Besek biasa dan *hampers* besek

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan Program Peningkatan Kapasitas (PPK) Himatika yaitu bertambahnya pengrajin anyaman bambu di Desa Balesari sehingga mengurangi jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya inovasi anyaman bambu menjadi besek *hampers* nilai jual menjadi lebih tinggi serta pemasaran berbasis *digital marketing* dapat memperluas jaringan konsumen. Selain itu terdapat inovasi menjadi besek *hampers* yang pemasarannya menggunakan WA Bisnis, *Instagram* dan *Shopee*. Sehingga pendapatan pengrajin besek yang awalnya < Rp 250.000 menjadi tidak ada yang mendapat penghasilan < Rp 250.000.

Namun dalam pelaksanaannya masih kurang terarah karena dukungan dari berbagai pihak yang belum maksimal. Oleh sebab itu, adanya saran yaitu perlu adanya pendampingan dan

pemberdayaan dari akademisi guna memanfaatkan potensi ini agar bermanfaat bagi masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada perangkat desa serta masyarakat Desa Balesari yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian, kepada Zuida Ratih Hendrastuti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing tim PPK Himatika yang selalu memberikan bimbingan dan arahan sehingga program terlaksana dengan baik. Tim PPK Himatika yang sudah melaksanakan kegiatan dari awal sampai dengan akhir dengan penuh semangat dan tanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, N. M., & Efelina, V. (2021). Penerapan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) pada susu kedelai di Desa Kutagandok. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 5(1), 164-176.
- Dwiridhotjahjono, J., Wibowo, P., & Nuryananda, P. F. (2020). Bamboonomic: Ekonomi bambu pendukung desa wisata Tegaren. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6(2).
- Ismowati, M, Abbas, S, Putri, A. (2022). Sosialisasi peran pemuda dalam SDGs tujuan 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif di Desa Junrejo Kecamatan Kunrejo Kota Malang, *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2313-2322.
- Megawati, L. A, Arief, B. (2021). Relevansi antara merdeka belajar kampus merdeka dengan keterampilan abad 21 dan SDGs. *Prosiding Seminar Nasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, Bogor 29-30 Desember 2021.
- Sari, Y, Jagat, A. P, Nugraha, L. M. R, Rosada, I. H. A. (2021). Pemanfaatan digital marketing oleh UMKM Lombok Tengah dalam masa pandemi covid-19. *JIMAKOM*, 2(1).